**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.[[1]](#footnote-2)

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[2]](#footnote-3)

Penelitian kualitatif menurut Ahmad Tanzeh merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri”.[[3]](#footnote-4) Dalam penelitian kualitatif, “seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji”.[[4]](#footnote-5)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan beberapa bentuk upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Nglawak Kertosono secara menyeluruh dan apa adanya melalui latar alami yaitu tempat di mana kedisiplinan itu diterapkan dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti bisa melihat secara langsung peristiwa atau kejadian secara langsung pada subjek yang diteliti. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Nglawak Kertosono dalam bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan mentaaati peraturan sekolah, jadi penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang meliputi perilaku dan lisan dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara terperinci tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Nglawak Kertosono Tahun Ajaran 2011/2012.

.

1. **Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subjek dalam upayanya menumbuhkan kedisiplinan siswa secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahannya karena diperoleh dari interaksi sosial dengan subjek penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, diutamakan dan diperlukan. Peneliti juga menemui informan yang menjadi subjek penelitian yaitu beberapa guru dan siswa MAN yang berperan langsung sebagai pelaku kedisiplinan sehingga peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah MAN Nglawak Kertosono yang berada di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk dengan fokus penelitian pada upaya guru dalam kaitannya dengan menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam tiga bidang yakni bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan dalam mentaati peraturan sekolah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MAN Nglawak Kertosono karena keberadaan mutu lembaga ini secara keseluruhan sangat diperhitungkan dan memiliki segudang prestasi yang unggul serta bersaing di antara lembaga pendidikan lain. Selain itu, di MAN Nglawak Kertosono terdapat aspek-aspek kedisiplinan yang akan dikaji oleh peneliti yakni, kedisiplinan siswa dalam tiga bidang yang meliputi bidang keagamaan, ekstra kurikuler, dan mentaati peraturan sekolah.

Dalam bidang keagamaan. Setiap dua pekan sekali pada hari senin bergantian dengan pelaksanaan upacara bendera, para siswa guru dan pegawai MAN menggelar shalat dhuha, shalat hajat dan istighatsah. Bertempat di lapangan basket halaman madrasah berukuran 18 X 36 m dengan paving bermotif segi enam, warga MAN Nglawak memohon bimbingan dan pertolongan Allah. Paling barat adalah imam yaitu salah seorang bapak guru ataupun pegawai yang mendapat tugas memimpin pelaksanaan shalat dan Istighatsah berdasarkan jadwal yang ditetapkan olah kepala MAN. Empat shaf di belakangnya adalah para siswa yang berbaur dengan bapak guru dan karyawan. Setelah interval empat shaf di belakangnya baru para siswi yang berbaur dengan ibu guru dan karyawati. Para siswi yang berhalangan tetap berpartisipasi, hanya saja mereka tidak ikut melaksanakan shalat, akan tetapi mereka berada di barisan paling belakang dan diharuskan membawa mukena. Gerakan shalat dhuha, shalat hajat dan istighatsah ini dicanangkan pada semester II tahun pelajaran 2006-2007 dipandang membuahkan hasil dengan capaian kelulusan 100% pada UAN 2007 gerakan shalat dhuha, shalat hajat dan istighatsah ini ditetapkan sebagai kegiatan rutin dua pekan sekali. ”Ini merupakan usaha batin bagi MAN Nglawak dalam rangka menggapai visi MAN yaitu unggul, terampil dan berakhlak mulia terutama bagi kelas tiga dengan kriteria kelulusan yang setiap tahun meningkat. Usaha lahir telah dilakukan dengan adanya program les mata pelajaran yang di-UAN-kan.” demikian sambutan bapak Harisuddin dalam salah satu pengantar pelaksanaan shalat dhuha.[[5]](#footnote-6)

Dalam bidang ekstra kurikuler. Ada kegiatan ekstra kurikuler yang wajib diikuti oleh siswa, yaitu khusus bagi siswa kelas X. Kegiatan ekstra kurikuler itu adalah pramuka, yang dilaksanakan setiap dua pekan sekali yakni pada hari jum’at, karena hari jum’at adalah hari libur MAN Nglawak Kertosono. Akan tetapi, pada masa kepemimpinan bapak Harisuddin Jum’at dikosongkan dari kegiatan. Kegiatan pramuka dipindah hari sabtu sore karena banyak mendapatkan protes dari wali murid alasannya karena sekolah tidak pernah libur sama sekali.[[6]](#footnote-7) Untuk sekarang ini pada masa kepemimpinan bapak Rochani kegiatan pramuka diganti pada hari kamis.

Dalam mentaati peraturan sekolah. Salah satu kedisplinan di antara banyak kedisiplinan yang sering diberlakukan di sekolah adalah kedisiplinan siswa ketika datang ke sekolah. Tiap pagi mulai jam 06.00 WIB aktifitas di MAN dimulai. Lantunan ayat suci al-qur'an secara tartil berkumandang lewat pengeras suara. Karena dikelilingi gedung dan juga pagar tinggi suara bacaan al-Qur'an tidak terdengar dari tempat yang jauh. Jika kita ke MAN lewat mentaos tepat di utara lapangan MAN berpagar tinggi, meski lirih dan sayup-sayup, kita bisa mendengarnya karena hanya dipisahkan sawah, tidak ada rumah penduduk yang menghalangi. Jam 06.00 WIB satpam juga telah datang, petugas kebersihan masih melanjutkan pekerjaannya, sebentar kemudian satu dua anak mulai datang. Jam 06.25 WIB sampai dengan 06.35 WIB adalah saat paling ramai di gerbang MAN. Di menit-menit inilah kedatangan siswa mencapai puncaknya. Jalan desa yang sekarang diberi nama Jl. KH. Abdul Fattah tersebut mengalami puncak kepadatan pengguna jalan. Tidak hanya anak MAN yang memenuhi jalan, anak MTsN Nglawak meski masuknya jam 07.00 WIB, banyak pula yang sudah berangkat. Sementara dari arah utara, anak-anak sekolah luar yang berasal dari kampung di utara Nglawak juga banyak yang melewati jalan KH. Abdul Fattah, belum lagi masyarakat yang berangkat kerja. Tepat jam 06.30 WIB lantunan ayat suci Al-Qur'an digantikan dengan bunyi bel sebagai tanda masuk sekolah. Tiap pagi guru piket dan satpam berdiri di gerbang untuk menyambut dan mengawasi datangnya para siswa. Siswa ada yang berangkat ke madrasah dengan sepeda motor, sepeda pancal, kendaraan umum, diantar, ada juga yang berjalan kaki. Siswa yang mondok dan kost di masyarakat sekitar karena dekat dengan sekolah, umumnya berjalan kaki. Yang naik kendaraan umum dan berhenti di jalan tembusan juga harus berjalan kaki + 300 meter. Kadang-kadang juga ada angkutan umum yang mau mengantar siswa MAN sampai ke gerbang meski untuk itu berarti harus mengambil jalan melingkar lewat Mentaos, karena kebetulan satu kendaraan anak MAN semua. Di depan gerbang, siswa yang naik sepeda dan sepeda motor harus turun.[[7]](#footnote-8)

Dari beberapa uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

1. **Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah:

Subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar/foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini. Yang menjadi sumber data paling utama dalam penelitian ini yaitu beberapa guru MAN. Sumber data yang lain berasal dari siswa MAN yang berperan langsung sebagai pelaku kedisiplinan dan kepala sekolah MAN sebagai pemantau upaya guru dalam pelaksanaan kedisiplinan. Selain itu, sumber data itu berasal dari tempat dilaksanakannya kedisiplinan.

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data yang berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*), dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.[[9]](#footnote-10)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

* + 1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi yaitu “pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”[[10]](#footnote-11) Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: ”buku catatan dan *check list* yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan”.[[11]](#footnote-12) Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti yaitu upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun instrumennya memakai pedoman observasi.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi “*participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant* *observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur”.[[12]](#footnote-13)

1. Observasi Berperanserta *(participant observation)*

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

1. Observasi Nonpartisipan (*non participant* *observation)*

Kalau dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dan Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari segi instrumentasi yaitu observasi sistematik, ciri pokok dari observasi sistematik adalah:

Adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/berstruktur. Adapun sistematika pencatatannya meliputi: materi, cara-cara mencatat, hubungan observasi dengan observees.[[13]](#footnote-14)

* + 1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah ”percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.[[14]](#footnote-15) Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, wawancara adalah ”teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan”.[[15]](#footnote-16) Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitiannya.[[16]](#footnote-17) Pada teknik wawancara peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari pihak peneliti saja.[[17]](#footnote-18)

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

1. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Pedoman wawancara *terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.[[18]](#footnote-19)

Esterberg, sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu ”*wawancara terstuktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur”*.[[19]](#footnote-20)

1. Wawancara terstruktur *(Structured Interview)*

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

1. Wawacara semiterstruktur *(Semistructure Interview)*

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth* *interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

1. Wawancara tak bestruktur *(Unstructured Interview)*

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua pihak yaitu antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti dan wawancara ini dilakukan secara bebas menuju fokus penelitian, kemudian hasil wawancara disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur karena tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga memudahkan peneliti dalam penggalian data.

* + 1. Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, teknik dokumentasi yaitu ”teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada”.[[20]](#footnote-21) Pada teknik ini, “peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya”.[[21]](#footnote-22)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data agar peneliti memperoleh informasi secara maksimal yang dapat menggambarkan kondisi objek yang diteliti dengan benar. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, denah lokasi, dan lain-lain. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[[22]](#footnote-23)

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, sebagaimana yang dikutip Lexy J. Moleong adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[[23]](#footnote-24)

Analisis data merupakan “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.[[24]](#footnote-25)

“Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya”.[[25]](#footnote-26) Dalam teknik analisis data ini peneliti akan mendeskripsikan data yakni, menggambarkan data yang ada dengan cara menyusun atau mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden, serta menggunakan analisis data induktif yaitu analisis yang dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai akhir untuk memecahkan masalah yang dihadapi.[[26]](#footnote-27) Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah secara induktif, di mana data yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka proses analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengadakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

*Data Reduction* (Reduksi Data)

Dilakukan dengan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh mulai dari awal penelitian sampai penyusunan laporan penelitian karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui Reduksi data. Mereduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu yang muncul dari catatan-catanan tertulis di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

*Data Display* (penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

*Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya, apabila penarikan kesimpulan dan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. [[27]](#footnote-28)

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan teknik yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif sebagai upaya bahwa hasil penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan demikian untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi empat hal yaitu: “derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.

* 1. Standar keterpercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif, agar hasil penelitian memiliki *credibilitas* yang sesuai dengan fakta di lapangan yaitu: a. memperpanjang keterlibatan peneliti di lapangan, b. melakukan observasi terus menerus sehingga dapat memahami fenomena yang ada, c. melakukan trianggulasi, d. diskusi dengan teman sejawat, e. melakukan kajian, g. melacak kelengkapan dan kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat keterpercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat keterpercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

* 1. Standar keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Suatu hasil penelitian dianggap memiliki *transferbilitas* tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.

* 1. Standar kebergantungan (*dependability*)

Merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. jika suatu kondisi dilakukan pengujian dengan beberapa kali pengulangan dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

* 1. Standar kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini berasal dari konsep “obyektivitas” menurut nonkualitatif yang menekankan pada orang yakni jika sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan.[[28]](#footnote-29)

Untuk mengecek keabsahan data tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN Nglawak Kertosono, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan teknik diskusi atau pemeriksaan dengan teman sejawat dan guru kelas atau guru yang lain serta konsultasi dengan pembimbing.

Triangulasi merupakan teknik yang lazim dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif. Di mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[[29]](#footnote-30)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda.
2. Triangulasi metode digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang feomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dari berbagai sumber. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda itu kemudian dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.
3. Triangulasi data digunakan untuk mencari data sehingga dapat dibuktikan bahwa data itu terpercaya. Informasi yang sama bisa diterima dari sumber yang berbeda.

Perpanjangan keikutsertaan berarti ”peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai”.[[30]](#footnote-31)

Ketekunan pengamatan bermaksud ”menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.[[31]](#footnote-32)

Diskusi atau pemeriksaan dengan teman sejawat adalah ”teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.[[32]](#footnote-33) Selain mendiskusikan dan mengecek dengan teman sejawat, proses dan hasil penelitian juga didiskusikan dengan dosen pembimbing.

1. **Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong yakni terdiri dari ; “tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data dan tahap pelaporan hasil penelitian”.[[33]](#footnote-34)

Adapun beberapa tahapan yang dilalui peneliti adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan:
2. Menentukan fokus penelitian
3. Memilih lapangan penelitian
4. Mengurus perizinan
5. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
6. Memilih dan memanfaatkan informan
7. Menyiapkan perlengkapan penelitian
8. Persoalan etika penelitian
9. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:
10. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
11. Memasuki lokasi penelitian
12. Mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian
13. Tahap analisa data, meliputi kegiatan:
14. Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
15. Pengkategorian data
16. Pengecekan keabsahan data
17. Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian, meliputi kegiatan:
18. Penyusunan hasil penelitian
19. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
20. Perbaikan hasil konsultasi

1. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.*, hal. 6 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian.* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 100 [↑](#footnote-ref-4)
4. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 48 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muh. Zuhal, *Relasi Pondok Pesantren dengan Madrasah Negeri; Studi Kasus PP. Miftahul ‘Ula Nglawak Kertosono Nganjuk,* (Kediri: Tesis Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 74-75 [↑](#footnote-ref-6)
6. *Ibid.,* hal. 73 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid.,* hal. 67-68 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid.,* hal. 58-59 [↑](#footnote-ref-10)
10. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...,* hal. 58 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 79 [↑](#footnote-ref-12)
12. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 204 [↑](#footnote-ref-13)
13. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 72 [↑](#footnote-ref-14)
14. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…*, hal. 186 [↑](#footnote-ref-15)
15. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...,* hal. 62 [↑](#footnote-ref-16)
16. Sanapsiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 213 [↑](#footnote-ref-17)
17. Sukardi, *Metodologi Penelitian…*, hal. 79 [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* hal. 270 [↑](#footnote-ref-19)
19. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 319-320 [↑](#footnote-ref-20)
20. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 223 [↑](#footnote-ref-21)
21. Sukardi, *Metodologi Penelitian…,* hal. 81 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...,* hal. 69 [↑](#footnote-ref-23)
23. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 248 [↑](#footnote-ref-24)
24. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998) hal. 104 [↑](#footnote-ref-25)
25. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 247 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...,* hal. 107 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 338-345 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...,* hal. 168-169 [↑](#footnote-ref-29)
29. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...,* hal. 7 [↑](#footnote-ref-30)
30. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...,* hal. 327 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid.,* hal. 329 [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid.,* hal. 332 [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid.,* hal. 127-148 [↑](#footnote-ref-34)